

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian sebagai bagian dari program pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dan memberi manfaat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Haryati (2007) manfaat penilaian dapat dinyatakan sebagai berikut: 1) memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian indikator; 2) memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan remedial dan pengayaan; 3) umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan; 4) sebagai *input* atau masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam merancang kegiatan belajar; 5) memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan; 6) memberikan umpan balik bagi para pengambil kebijakan (*stakeholders*) dalam mempertimbangkan konsep penilaian yang baik untuk digunakan.

Selain dapat memberikan manfaat dalam menunjang proses pembelajaran, penilaian juga dapat memberikan fungsi terhadap proses pembelajaran. Menurut Haryati (2007) terdapat beberapa fungsi penilaian

dalam proses pembelajaran Pertama, menggambarkan sejauh mana perkembangan peserta didik telah menguasai kompetensi. Kedua, mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, misalnya pemilihan program/penjurusan bahkan sekolah ke jenjang berikutnya. Ketiga, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan potensi/prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat untuk mendiagnosa yang dilakukan oleh guru untuk menentukan apakah peserta didik yang bersangkutan perlu diremedial/pengayaan. Keempat, menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan rancangan proses pembelajaran berikutnya. Dan kelima sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Pola penilaian yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Stiggins (1994) menyatakan bahwa tidak perlu diragukan lagi pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif tidak mungkin ada tanpa penilaian yang baik. Dalam buku petunjuk teknis penilaian kurikulum sekolah menengah dikatakan bahwa salah satu tujuan penilaian yaitu untuk mendorong peserta didik belajar dan guru mengajar. Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Penilaian juga digunakan sebagai indikator untuk mendapatkan gambaran tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan wajar apabila

penilaian sangat diperhatikan pada proses pendidikan sebagai bagian dari reformasi kurikulum pendidikan.

Bentuk penilaian dapat berupa tes (objektif, uraian, lisan, kinerja) atau berupa non tes (tugas, laporan, wawancara, portofolio, komunikasi pribadi). Keberadaan alat penilaian yang beragam diharapkan dapat memberikan informasi yang jujur dan lengkap tentang kemampuan siswa yang berkaitan dengan keefektifan proses belajar yang telah berlangsung. Dengan demikian penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, dan penilaian merupakan salah satu tugas utama guru untuk dapat melihat unjuk kerja siswa dan unjuk kerja guru sendiri (Arifin, 2009).

Metode dan teknik penilaian sebagai bagian dari penilaian internal digunakan untuk mendapat gambaran proses dan hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diberikan oleh guru. Metode dan teknik penilaian ini bertujuan untuk memberikan informasi hasil pengukuran terhadap ketercapaian atau ketuntasan kompetensi oleh peserta didik; memantau proses belajar, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki; juga sebagai umpan balik bagi guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan program pembelajaran (Arifin, 2009).

Konsep yang dipilih dalam penelitian ini adalah sel dan jaringan tumbuhan. Dasar pemillihan konsep ini karena pada umumnya guru dalam memberikan tes/ulangan kepada siswa, soal-soalnya hanya berupa pertanyaan-

pertanyaan saja, tanpa disertai dengan gambar. Sering siswa salah dalam menjawab soal tersebut akibat kurang memahami maksud dari soal atau terjadi salah interpretasi soal. Perkembangan media pendidikan menawarkan solusi alternatif dalam menunjukkan bentuk/format lain dari penilaian. Untuk persoalan dalam materi sel dan jaringan yang merupakan pelajaran yang abstrak, soal-soal evaluasi dapat dikemas dengan menggunakan gambar. Penggunaan soal tes yang melibatkan gambar dapat mengembangkan potensi siswa dalam memahami materi, sehingga ketika tes diberikan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga menginterpretasi gambar untuk mempermudah dalam memahami soal yang dimaksud.

Jenis evaluasi bergambar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan soal-soal sel dan jaringan tumbuhan yang menyertakan gambar berbentuk tiga dimensi (3D) dan gambar berbentuk dua dimensi (2D). Jenis soal yang berupa gambar tiga dimensi memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu bagian-bagian sel atau jaringan tumbuhannya dapat terlihat lebih jelas antara struktur organel yang satu dengan yang lainnya sehingga kita dapat lebih mudah membedakan organel-organelnya dengan melihat struktur pada gambarnya, gambar tiga dimensi juga dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat dilihat dengan jelas dalam bentuk gambar tiga dimensi (Sadiman, 2008).

Penelitian ini melibatkan siswa SMAN 20 Bandung kelas XI semester 1. Dasar pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah karena SMAN 20 Bandung tersebut merupakan sekolah yang berwawasan teknologi informasi komunikasi (TIK) sehingga terdapat kesesuaian dengan alat evaluasi yang diteliti.

Penelitian yang mengungkap penggunaan evaluasi berupa gambar di bidang studi biologi masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menarik dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang “Perbandingan Penggunaan Alat Evaluasi berupa Gambar untuk Menggali Penguasaan Konsep Sel dan Jaringan” layak diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbandingan penggunaan alat evaluasi berupa gambar tiga dimensi (3D) dan dua dimensi (2D) terhadap penguasaan konsep sel dan jaringan?”.

Untuk lebih memperjelas permasalahan di atas maka dimunculkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik soal berbentuk gambar untuk mengukur penguasaan konsep sel dan jaringan tumbuhan siswa SMA?

2. Bagaimanakah hasil penilaian penguasaan konsep sel pada siswa yang mendapatkan soal berupa gambar tiga dimensi dengan siswa yang mendapatkan soal berupa gambar dua dimensi?
3. Bagaimanakah hasil penilaian penguasaan konsep jaringan tumbuhan pada siswa yang mendapatkan soal berupa gambar tiga dimensi dengan siswa yang mendapatkan soal berupa gambar dua dimensi?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Alat evaluasi berupa gambar yang digunakan pada penelitian ini yaitu gambar tiga dimensi dan gambar dua dimensi.
2. Alat evaluasi gambar tiga dimensi yang dimaksud adalah jenis gambar yang dapat dilihat dari berbagai sisi yang merupakan penggambaran dalam keadaan yang sebenarnya.
3. Alat evaluasi gambar dua dimensi yang dimaksud yaitu jenis gambar yang penggambarannya tidak dalam keadaan yang sebenarnya.
4. Penguasaan konsep biologi yang dimaksud adalah penguasaan konsep siswa yang dijarang dengan soal esai jenjang C1-C3.
5. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMAN 20 Bandung kelas XI semester 1 tahun ajaran 2011/2012. Sekolah tersebut merupakan salah satu SMA yang berwawasan teknologi.

6. Konsep yang dipilih dalam penelitian ini adalah konsep sel dan jaringan tumbuhan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan alternatif perangkat soal berupa gambar sebagai alat evaluasi pada pelajaran biologi khususnya materi sel dan jaringan tumbuhan yang dapat digunakan oleh sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif alat evaluasi kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dan dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan alat evaluasi materi biologi dalam bentuk lain.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi sekolah untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam membuat dan menyusun suatu alternatif perangkat soal bergambar yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran biologi.

